



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh6102>

Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Konsumsi Minuman *Ballo*' Di Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

^KFairus Prihatin Idris¹, Nirmalasari Kasman², Andi Asrina¹

^{1,2}Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia

²Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): fairusprihatin.idris@umi.ac.id

fairusprihatin.idris@umi.ac.id¹, nirmalasarikasman@gmail.com², andi.asrina@umi.ac.id¹

(08124124830)

ABSTRAK

Keberadaan minuman beralkohol tidak lepas dari konteks budaya suatu masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan dilapangan di Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara terdapat banyak remaja yang sering meminum *ballo* dan pernah ada pemberian edukasi mengenai penggunaan minuman *ballo*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Konsumsi Minuman *Ballo* Di Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Quasi experiment* dengan pendekatan *one-group pretest-posttest design*. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sebanyak 27 responden diberikan kuesoner *pre test* sebelum diberikan media audiovisual dan kuesoner *post test* setelahnya. Analisis data menggunakan uji statistic *paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata steelah diberi intervensi pada tingkat pengetahuan remaja dari 5,66 menjadi 7,88 dan pada sikap meningkat dari 23,40 menjadi 29,59. Kemudian berdasarkan uji *paired t-test* diperoleh pengaruh media audiobisual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja yang meminum *Ballo*' dengan *p value* masing-masing 0,000 (*p value* <0,05). Dengan demikian disimpulkan bahwa media audiovisual mampu untuk memberi pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai konsumsi minuman *ballo* di Desa Tokke Luwu Utara. Untuk itu disarankan kepada petugas kesehatan agar dapat menggunakan media audiovisual untuk melakukan promosi kesehatan dan perubahan perilaku masyarakat mengenai konsumsi minuman *ballo*.

Kata Kunci : *Remaja, Ballo', Pengetahuan, Sikap, Audio Visual*

Article history :

PUBLISHED BY :

Public Health Faculty
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woh@gmail.com, jurnalwoh.fkm@umi.ac.id

Phone :

+62 85397539583

Received 7 November 2022

Received in revised form 4 Januari 2023

Accepted 17 Januari 2023

Available online 25 Januari 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The existence of alcoholic beverages cannot be separated from the cultural context of a society. Based on the results of observations obtained in the field in Tokke Village, Malangke District, North Luwu Regency, there were many teenagers who often drank ballo and there had been education about the use of ballo drinks. The purpose of this study was to determine the effect of education on the knowledge and attitudes of adolescents regarding the consumption of ballo drinks in Tokke Village, Malangke District, North Luwu Regency. This type of quantitative research uses a quasi-experimental research design with a one-group pretest-posttest design approach. The sampling technique in this study was purposive sampling. A total of 27 respondents were given a pre-test questionnaire before being given audiovisual media and a post-test questionnaire afterwards. Data analysis used paired t-test statistics. The results showed that there was an increase in the average score of students given the intervention on the level of knowledge of adolescents from 5.66 to 7.88 and on attitude increased from 23.40 to 29.59. Then, based on the paired t-test, the effect of audiovisual media on the level of knowledge and attitudes of adolescents who drank Ballo' was obtained with a p value of 0.000 each (p value <0.05). Thus it was concluded that audiovisual media was able to influence the knowledge and attitudes of adolescents regarding the consumption of ballo drinks in Tokke Luwu Utara Village. For this reason, it is suggested to health workers to be able to use audiovisual media to promote health and change people's behavior regarding the consumption of ballo drinks.

Key words: Youth, Ballo', Knowledge, Attitude, Audio Visual.

PENDAHULUAN

World Health Organisation (WHO) menyebutkan bahwa lebih dari 3 juta orang di dunia meninggal akibat mengonsumsi alkohol dan jumlah korban terbesar terjadi di Eropa. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya mengonsumsi alkohol tersebut. WHO juga menyebutkan bahwa, rata-rata setiap orang di dunia yang berusia 15 tahun atau lebih mengonsumsi 6,2 liter tuak murni tiap harinya. Sekitar 16% peminum di dunia terlibat dalam heavy episodic drinking atau sering disebut sebagai pesta minum dan inilah yang paling berbahaya bagi Kesehatan.¹

Keberadaan minuman beralkohol tidak lepas dari konteks budaya suatu masyarakat. Hampir dapat dipastikan bahwa setiap komunitas budaya tertentu memiliki tradisi membuat atau mengonsumsi minuman keras. Misalnya masyarakat Perancis yang begitu kental dengan tradisi pembuat anggur terkenal. Beberapa jenis minuman beralkohol yang ditemukan di berbagai daerah dengan nama yang berberda-beda. Di Negara Jepang minuman beralkohol disebut Sake, di Arab disebut Khamar, Sopia untuk masyarakat Maluku, di Jawa Tengah disebut Ciu, sedangkan di Sulawesi Selatan disebut ballo'.²

Dampak dari mengonsumsi tuak atau ballo yang mengandung alkohol dapat merusak beberapa sistem organ, salah satunya adalah sistem kardiovaskular. Menurut ICD (*International Classification of Disease*) menyebutkan seperti penyakit jantung dan pembuluh darah terdiri dari rematik akut, jantung rematik kronik, hipertensi, penyakit hati iskemik, penyakit paru dan sirkulasi, penyakit serebrovaskular, penyakit pada arteri, arteriola dan kapiler, penyakit pada vena dan sistem limfa dan lain-lain.³

Pemberian informasi pada remaja sangat penting diberikan untuk perubahan perilaku, hal ini dikarenakan minuman *ballo* sangat berbahaya, dan dapat menimbulkan penyakit infark jantung terutama pada usia remaja sehingga sangat penting diberikan edukasi tentang bahayanya minuman *ballo*, karna diharapkan akan terjadi perubahan perilaku. Perubahan perilaku ini sangat penting diberikan karena ada dua aspek yang dapat dilihat dalam proses perubahan perilaku yaitu sikap dan pengetahuan dan dilakukan upaya peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja seperti media pembelajaran yang

dapat menggambarkan konsep fisik secara nyata. Salah satu media yang dapat di gunakan adalah audio visual. Media audio visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. melalui video dan remaja mampu memahami pesan secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara utuh.⁴

Hasil penelitian Desi Sulistyowati Thaun 2012 Tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Minuman *ballo* Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dan perilaku konsumsi minuman *ballo*, semakin tinggi pendidikan seseorang mengenai minuman *ballo* semakin mudah menerima informasi Pendidikan dan mencegah untuk tidak mengkonsumsi minuman *ballo*.⁵

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sudarman Tahun 2017 mengenai Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Minuman *ballo* bahwa pengetahuan juga diduga berhubungan erat dengan perilaku konsumsi *ballo*. terbukti pada analisa univariat menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi minuman *ballo* pada responden dengan nilai $p=0,007$.⁽³⁾

Terkait dengan sikap tidak kalah pentingnya dengan pemberian pengetahuan terkait minuman *ballo*, karena dengan sikap yang baik yang dimiliki oleh remaja dapat menjadi cikal bakal pertumbuhan remaja itu sendiri. Remaja yang mengetahui tentang bahaya minuman *ballo*, akan menilai atau berpendapat terhadap apa yang disikapinya (dinilai baik), yang didukung dengan sumber atau fasilitas yang memadai maka proses selanjutnya ia akan mempraktikkan apa yang diketahui dan yang disikapinya mengenai Kesehatan dalam bahaya minuman *ballo* begitupun sebaliknya apabila remaja mempunyai perilaku yang buruk maka sikapnya akan cenderung kurang baik.⁶

Berdasarkan hasil penelitian Sudarman Tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Minuman *ballo* menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan remaja dengan perilaku minum-minuman *ballo* pada remaja, sedangkan terhadap hubungan antara sikap dengan perilaku minum-minuman *ballo* pada remaja usia pertengahan di desa Klumprit Sukoharjo sehingga pada penelitian ini terdapat hubungan yang saling berkaitan antara pengetahuan dan sikap perilaku konsumsi minuman *ballo* di desa Klumprit Sukoharjo.³

Khususnya di desa tokke kecamatan malangke remaja menganggap bahwa minuman *Ballo* adalah minuman kesehatan yang dapat membuat mereka lebih semangat bekerja dan mengurangi stress meskipun ada yang sampai mabuk-mabukan serta tidak jarang ada dari mereka sampai melakukan hal yang tidak seharusnya sehingga hal tersebut yang dianggap mampu memberikan suatu kekuatan tertentu membuat masyarakat semakin akrab dengan *Ballo* dan menganggap mengkonsumsi *Ballo* adalah suatu hal yang positif. Masyarakat sekitar pun tidak begitu mempermasalahkan dengan pengkonsumsian *Ballo* sehingga konsumsi *Ballo* menjadi perilaku kebiasaan yang dianggap tidak berdampak buruk.

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan dilapangan di Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara bahwa ada 27 remaja yang sering meminum ballo dan selama ini remaja tidak mengetahui dampak meminum ballo dan mereka sangat menyukai ballo karna rasanya manis dan selama

ini tidak ada pemberian edukasi mengenai penggunaan minuman *ballo* dan belum pernah dilakukan penyuluhan dari tenaga kesehatan maupun oleh pemerintah dari dinas Kesehatan sehingga sangat penting dilakukan penyuluhan dan pemberian edukasi baik itu penyuluhan dalam bentuk ceramah maupun dalam bentuk audio visual untuk mengurangi dampak buruk yang akan terjadi kedepannya. Pemberian edukasi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai dampak yang akan terjadi ketika minuman *ballo* di konsumsi secara berlebihan. Menurut remaja, belum pernah mendapat penyuluhan secara langsung dari petugas Kesehatan dan belum pernah ada pemberian penyuluhan menggunakan media apapun.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasy experimental* dengan pendekatan *one group pre-test and post-test* untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai konsumsi minuman *Ballo* di desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Penelitian telah dilaksanakan di desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara pada bulan Mei - Juni tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang memiliki yang ada di wilayah desa Tokee Kecamatan Malangke sebanyak 27 orang. Jumlah Sampel dalam penelitian sebanyak 27 responden remaja pada kelompok intervensi menggunakan media audio visual dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu dan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti, diantaranya yaitu yang bersedia untuk diberikan intervensi.

Analisis data digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada responden. Sebelum data dianalisis maka perlu adanya uji data menggunakan uji normalitas data (*tests of normality*) untuk mengetahui apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak normal. Apabila data berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok sampel mempunyai varians sampel yang sama atau berbeda. Jika data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka pengujian dilakukan menggunakan uji t (*Independent Sample Test*). Dan Jika data berdistribusi normal dan memiliki varians yang tidak homogen, maka pengujian dilakukan menggunakan uji t (*Independent Sample Test*).

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n = 27	%
Umur		
14-17	1	3,7
18-20	23	84,8
21-22	3	11,05
Pendidikan		
SLTA	27	100
Status Nikah		
Belum Menikah	26	96,2
Sudah Menikah	1	3,8

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pengelompokan karakteristik berdasarkan pembagian umur menunjukkan bahwa jumlah remaja yang minum *Ballo* usia 14-17 tahun sebanyak 1 orang (3,7%), usia 18-20 tahun sebanyak 23 orang (84,8%), dan usia 21-22 tahun sebanyak 3 orang (11,5%). Sedangkan kriteria pendidikan, semua responden berlatar belakang pendidikan SLTA yaitu sebanyak 27 orang (100%). Serta pada status nikah menunjukkan remaja yang belum menikah sebanyak 26 orang (96,2%) namun ada remaja yang sudah menikah yaitu satu orang (3,8%).

Tabel 2. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja yang Minum *Ballo* di Desa Tokke Kecamatan Malangke Tahun 2021

Tingkat Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi	Nilai P
Pre Test	5,666	1,208	0,000
Post Test	7,888	1,987	

Berdasarkan table 2 menunjukkan hasil nilai mean untuk pengetahuan remaja tentang bahaya mengonsumsi minuman *Ballo* sebelum diberikan intervensi melalui media Audio Visual memiliki nilai 5,666 sedangkan nilai mean pengetahuan remaja tentang bahaya mengonsumsi minuman *Ballo* setelah intervensi dengan nilai 7,888. Hal ini adanya peningkatan nilai tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil uji menggunakan *paired t-test* diperoleh nilai signifikan adalah *p value* 0,000 (*p value* < 0,05) sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh media Audio Visual terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya mengonsumsi minuman *Ballo*.

Tabel 3. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Sikap Remaja yang Minum *Ballo* di Desa Tokke Kecamatan Malangke Tahun 2021

Sikap	Mean	Standar Deviasi	Nilai P
Pre Test	23,40	3,532	0,000
Post Test	29,59	3,054	

Berdasarkan table 3 menunjukkan nilai mean untuk sikap remaja tentang bahaya mengonsumsi minuman *Ballo* sebelum dilakukan intervensi menggunakan media Audio Visual dengan nilai 23,40,

sedangkan nilai mean sikap remaja sesudah dilakukan intervensi dengan nilai 29,59, menunjukkan adanya peningkatan nilai sikap sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi menggunakan media Audio Visual. Hasil uji menggunakan *paired t-test* diperoleh nilai signifikan adalah *p value* 0,000 (*p value* <0,05) sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh media Audio Visual terhadap sikap remaja tentang bahaya mengkonsumsi minuman *Ballo*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Media Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Yang Meminum Ballo'

Salah satu metode penyuluhan kesehatan dapat menggunakan media audio visual yaitu video. Yulianti menjelaskan bahwa dengan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini berdasarkan dengan hasil penelitian bahwa ketika peneliti menggunakan media yang berbeda yaitu media Audio Visual terlihat remaja sangat tenang dan mudah untuk diatur dan sangat antusias dalam menyimak edukasi media visual.

Dalam penelitian Rolly tahun 2014 tentang Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti, media poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, dan sebagainya. Pengetahuan suatu proses dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi yaitu tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 22 orang (81,5%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 5 orang (18,5%). Hal ini disebabkan karena mereka kurang mendapatkan edukasi baik itu dari keluarga, lingkungan maupun dari pihak instansi kesehatan secara mendalam terkait bahaya jika mengkonsumsi minuman *Ballo* secara berlebihan dan dalam jangka waktu yang lama.

Hal yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasna tahun 2020 tentang Konsep Diri Remaja Yang terlibat dalam minuman keras/khamar di lingkungan rampusa Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang bahwa remaja terlibat dalam minuman keras memiliki sifat acuh tak acuh, pola hidup yang tidak baik, dan kurangnya perhatian orang tua sehingga terbentuknya konsep diri yang negated bagi anak yang beranjak remaja, akibat factor lingkungan, keluarga dan pendidikan.⁹

Setelah diberikan edukasi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan yaitu sebanyak 27 orang (100%) dan tidak ada remaja yang memiliki pengetahuan menetap rata-rata pengetahuan remaja meningkat meskipun masih ada remaja yang pengetahuannya kurang.

Nilai mean untuk pengetahuan remaja mengenai bahaya mengkonsumsi minuman *Ballo* sebelum diberikan edukasi menggunakan media Audio Visual memiliki nilai 5,666 sedangkan nilai mean untuk pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi menggunakan media Audio Visual memiliki nilai 7,888, hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya edukasi media Audio Visual. Hasil uji menggunakan *paired t-test* diperoleh nilai

signifikan adalah p value 0,000 (p value $< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh media Audio Visual terhadap pengetahuan remaja mengenai bahaya mengkonsumsi minuman *Ballo*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari tahun 2013 mengenai Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet Dengan Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Minuman Keras Di Desa Wates Simo Boyolali menunjukkan hasil uji *paired sample t-test pre test* dan *post test* pengetahuan kelompok audio visual diperoleh nilai t 12,119 dengan nilai signifikansi (p -value) 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) disimpulkan hitung tolak, sehingga disimpulkan pemberian 0 pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang minuman keras.¹⁰

Pengaruh Media Edukasi Audio Visual Terhadap Sikap Remaja Yang Meminum Ballo'

Pembentukan sikap pada seseorang tidak lepas dari pengaruh interaksi sesama dengan lainnya. Disamping itu, apa yang datang dalam diri seseorang juga akan mempengaruhi pembentukan sikap. Sikap seseorang tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal berupa intervensi yang datang dari luar individu misalnya berupa pendidikan maupun lingkungan keluarga. Perubahan sikap seseorang akan dipengaruhi oleh sejauh mana komunikasi diperhatikan, dipahami, dan diterima sehingga memberikan respon positif.¹¹

Hasil penelitian rata-rata remaja memiliki sikap positif terhadap minuman *Ballo* sebelum diberikan edukasi dengan sikap positif sebanyak 10 orang (37,0%) dengan sikap negative sebanyak 17 orang (63,0%). Sikap remaja yang negative tidak lepas dari mengkonsumsi minuman *Ballo* dengan kata lain mengkonsumsi minuman *Ballo* sudah menjadi kebiasaan yang sangat sulit untuk dihilangkan karena sudah menjadi tradisi didesa tokke kecamatan malangke bahkan ketika remaja melakukan perkumpulan mereka akan mengajak teman sebayanya untuk ikut meminum *Ballo*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Pannggabean Tahun 2015 tentang Analisis Konsumsi Tuak Pada Peminum Tuak Di Desa Lumban Siagian Jae Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Sumatera Utara yaitu Peminum tuak lebih banyak (69,7%) memiliki sikap negative terkait konsumsi tuak, para peminum mendukung dan menyetujui konsumsi tuak di Desa Lumban Siagian Jae. Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan yang diberikan maka dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat Desa Lumban Siagian Jae terdapat pada tingkat *valuing*, dimana mereka sering membahas mengenai konsumsi tuak dengan orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi orang lain untuk ikut mengkonsumsi tuak.¹¹

Setelah diberikan edukasi menunjukkan sikap positif pada remaja mengenai bahaya mengkonsumsi minuman *Ballo* yaitu sebanyak 25 (92,6%) Perubahan sikap positif yang sangat signifikan tidak terlepas dari adanya peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh remaja setelah diberikannya edukasi dengan menggunakan media audio visual. Meningkatnya pengetahuan remaja mengenai bahaya mengkonsumsi minuman *Ballo* remaja mulai menerima rangsangan dan menanggapi hal-hal yang berkaitan dan menyadari akan pentingnya bahaya meminum *Ballo* sedangkan yang

memiliki sikap menetap hanya ada 2 orang (7,4%) setelah diberikan edukasi menggunakan media Audio visual meskipun demikian kategori sikap remaja menunjukkan sikap positif.

Nilai mean untuk sikap remaja tentang bahaya mengkonsumsi minuman *Ballo* sebelum diberikan edukasi menggunakan media Audio Visual dengan nilai 23,40 sedangkan nilai mean sikap remaja sesudah diberikan edukasi dengan nilai 29,59 yang menunjukkan adanya peningkatan nilai sikap sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media Audio Visual. Hasil uji menggunakan *paired t-test* diperoleh nilai signifikansi adalah *p value* 0,000 (*p value* < 0,05) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan antara nilai pre test dan post test sikap remaja yang mengkonsumsi minuman *Ballo*. artinya ada pengaruh edukasi menggunakan media Audio Visual mengenai bahaya mengkonsumsi minuman *Ballo*.

Keterbatasan Penelitian

Responden tidak dapat dikumpulkan dengan jumlah yang banyak saat pemberian edukasi karena dalam situasi pembatasan aktivitas masyarakat pandemic covid 19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian edukasi melalui media audiovisual dapat memberikan pengaruh serta peningkatan nilai rata-rata tingkat pengetahuan dan sikap remaja mengenai mengenai konsumsi minuman *ballo*. Untuk itu diharapkan kepada para remaja agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang bahaya mengkonsumsi minuman *Ballo* yaitu dengan mengikuti pendidikan kesehatan terutama pengetahuan tentang bahaya minuman *Ballo* dan sejenisnya. Kepada pihak instansi kesehatan, diperlukan upaya peningkatan edukasi remaja terkait kenakalan remaja khususnya remaja yang menganggap bahwa mengkonsumsi minuman *Ballo* dapat bermanfaat untuk tubuh mereka dengan menggunakan beberapa media edukasi sehingga pengetahuan dan sikap remaja dapat lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Health Promotion Action Means Build healthy public policy. Ottawa Chart Heal Promot. 2017;
2. Malaka DR. Hubungan Antara Stratifikasi Sosial Dengan Perilaku Mengkonsumsi Minuman Keras (Tuak) Pada Remaja Usia 11-20 Tahun Di Desa Kawo, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).2017.
3. Sudarman S. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol (Khamar) Pada Remaja Usia 15-18 Tahun (Doctoral dissertation, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar).2017.
4. Solina S, Arisdiani T, Widiastuti YP. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol Pada Remaja Laki-Laki. Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia. 2019 Jan 17;6(1):36-45.

5. Sulistyowati D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Usia Pertengahan Tentang Bahaya Minuman Keras Dengan Perilaku Minum-Minuman Keras Di Desa Klumprit Sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).2012.
6. Asrina A. Perbedaan Pengaruh Media Lembar Balik dan Kartu Kendali Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Koppe Kabupaten Bone. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*. 2021;2(1):91-102.
7. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta; 2012.
8. Rondonuwu R, Moningka L, Patani R. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan pada Klien Pre Operasi Katarak di Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM) Manado. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*. 2014 Oct 8;3(2):27-30.
9. Hasna H. Konsep diri remaja yang terlibat minuman keras/khamar di Lingkungan Rampusa Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).2020.
10. Permatasari D, Kep IS, Ns M, Kartinah AK. Perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leafleat dengan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya minuman keras di desa wates simo boyolali (Doctoral dissertation, Universitas Muha.
11. Panggabean SM. Analisis Konsumsi Tuak Pada Peminum Tuak di Desa Lumban Siagian Jae Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Sumatera Utara Tahun 2015.